

# **PENGARUH ABSENSI SIDIK JARI TERHADAP KEDISIPLINAN PEGAWAI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI BALI DI BANGLI**

**Oleh:  
NI WAYAN SURIATI**

## **ABSTRAK**

Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari suatu kemajuan pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu dalam era teknologi dan peradaban telah maju menuntut sumber daya manusia yang kompeten memiliki semangat dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik individu maupun tujuan organisasi.

Keberhasilan suatu instansi tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya saja, tetapi juga oleh tingkat kedisiplinan mereka. Salah satu cara untuk mengukur dan meningkatkan kedisiplinan tersebut adalah dengan adanya suatu sistem monitoring tingkat kehadiran pegawai dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu dengan sistem absensi sidik jari.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh absensi sidik jari terhadap Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli yang berlokasi di Jalan Kusuma Yudha No.29 Kabupaten Bangli. Dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang sebagai responden.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh absensi sidik jari terhadap kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli. Hal ini bisa ditunjukkan oleh koefisien regresi positif sebesar 0,746, dan  $t_{\text{-test}}$  yang diperoleh adalah 7,564, sedangkan nilai  $t_{\text{-tabel}}$  adalah sebesar 1,676. Juga dapat dilihat dari besarnya signifikansi sebesar 0,000. Dimana hasil uji hipotesis membuktikan bahwa memang betul ada pengaruh absensi sidik jari terhadap kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli, dan bukan secara kebetulan ( $t_{\text{-hitung}}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ ).

Pengaruh absensi sidik jari memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli. Hal ini bisa dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 54,40 persen. Sedangkan sisanya 45,60 persen disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

*Kata Kunci : Absensi sidik jari., Kedisiplinan*

## ABSTRACT

Human resource are take a big Part at the a good construction, knowledge and also technology because of that in this technology era the human resources are demand to have a good competent and discipline to deal with their function individual or organisation goal.

The success of a company is not only determined by the quality of human resources, but also by the level of their discipline. One way to measure and improve the discipline is the existence of a monitoring system for employee attendance rate by using the technology that is being developed at this time used by finger print attendance system (handkey).

The objective of this study is to identify the effect of the application of finger print attendance system (*handkey*) to know the discipline Civil Servants working at psychiatric hospital Bali Province at Bangli Regancy .This research conducted at the psychiatric hospital Bali Province at Bangli Regancy which is located at Kusuma yuda street no.29 at Bangli regancy.The sample of this study amounted so respondents.

In this study showed there is a positive and significant effect of the application of finger print attendance system (handkey) to the discipline of Civil Servants working at psychiatric hospital Bali Province at Bangli Regancy. This can be shown by a positive regression coefficient of 0,746, and t-test were obtained is 7,564 while the value of the t-table is equal to 1,676. Can also be seen from the significance of 0,000. Where the hypothesis test results prove that it is true there is the influence of the implementation of a finger print to the discipline of ivil servants working at psychiatric hospital Bali Province at Bangli Regancy, and not by chance (t-test was in the rejection of H0).

The application of finger print attendance system (handkey) contribute to the discipline of Civil Servants working at psychiatric hospital Bali Province at Bangli Regancy. This can be seen from the magnitude of the coefficient of determination equal to 54,40 percent. While the remaining 45,60 percent was contributed by other variables that are not analyzed in this research.

*Keywords : finger print attendance system (handkey), Work Discipline*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari suatu kemajuan pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu dalam era teknologi dan peradaban telah maju, menuntut sumber daya manusia yang kompeten memiliki semangat dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik individu maupun tujuan organisasi.

Seorang pegawai disebut berdisiplin tinggi bila memiliki sikap, mental, dan perbuatan yang taat pada aturan-aturan yang ditetapkan oleh instansi dimana dia bekerja. Oleh karena itulah agar setiap pegawai di instansi pemerintah dapat disiplin dalam bekerja, harus dimulai dari pendisiplinan pegawai untuk selalu hadir ke kantor dengan tepat waktu sesuai jadwalnya karena dengan begitu aktivitas kantor tidak akan terbengkalai dan dapat mempercepat tercapainya tujuan instansi.

Absensi dengan menggunakan tanda tangan atau mengiput *ID Card* pegawai sangat memungkinkan untuk memanipulasi data kedatangan atau menitip *ID Card* mereka sebagai tanda kehadiran mereka yang fiktif, dan menjadikan pegawai sangat tidak disiplin.

Sebagaimana yang terjadi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli, yang terletak di jalan Kusumayuda no. 29 Bangli. Tak sedikit di kantor tersebut yang memanipulasi data absensi kehadiran pegawai dengan cara menugaskan seseorang untuk menyerupai tanda tangan pegawai tersebut. Maka dari itu dibutuhkan sebuah media yang dapat mendisiplinkan kehadiran para pegawai di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli yaitu dengan menggunakan absensi sidik jari (*fingerprint*).

Absensi sidik jari merupakan salah satu mesin absensi jenis biometrik yang menggunakan metode pendeteksian untuk mendata daftar kehadiran pegawai. Penggunaan sidik jari sangat praktis dan simpel karena pegawai dapat langsung mengabsen atau membuktikan kehadirannya, dengan cara menempelkan salah satu jari pegawai pada layar / monitor yang telah tersedia pada mesin absensi. Perbedaan absensi menggunakan sidik jari, pegawai yang tiap-tiap pegawai memiliki sidik jari yang berbeda, sehingga tidak bisa memanipulasi data absensi kehadiran ataupun sistem titip menitipkan absensi kehadiran

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli, dan tindakan yang tidak taat terhadap peraturan pemerintah maka dibuat bentuk sikap yang mana dapat meningkatkan disiplin pegawai yaitu tentang tingkat kehadiran pegawai dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini, menggunakan mesin absensi yang semula hanya menggunakan absensi secara manual, maka mulai tahun 2013 Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di bangli menggunakan absensi dengan sistem sidik jari (*fingerprint*), yaitu mesin absensi dengan sistem sidik jari yang akurat yang merekam saat jam datang dan jam pulang.

Dari latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai khususnya pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli dengan judul “

## PENGARUH ABSENSI SIDIK JARI TERHADAP KEDISIPLINAN PEGAWAI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI BALI DI BANGLI”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Absensi Sidik Jari Terhadap Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada pengaruh absensi sidik jari terhadap kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya.

## II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Pengertian Sidik Jari (*FingerPrint*)

Menurut Ifa H. Misbach (2014, 47) sidik jari merupakan struktur genetika dalam bentuk rangka yang sangat detail dan tanda yang melekat pada diri manusia yang tidak dapat dihapus atau diubah. Sidik jari ibarat *barcode* diri manusia yang menandakan tidak ada pribadi yang sama. Sidik jari bersifat spesifik, permanen serta mudah diklasifikasikan.

Sedang menurut Suryadi (2010, 103) sidik jari adalah kulit pada telapak tangan atau kaki yang tertutupi, garis tumpul kecil yang disebut rabung gasekan. *Finger print* (sidik jari) mempunyai tingkat akurasi mencapai 90-95% dan tidak dipengaruhi oleh kondisi apapun bahkan tidak berubah sepanjang hayat.

#### 2.1.2 Disiplin Kerja

Menurut Moenir dalam Ardiansyah(2013: 904) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan.

Menurut Henry Simamora(2006: 746) Disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pegawai.

Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan para pegawai lain serta meningkatkan prestasi kerja (Sondang Siagian 2008;304).

Sunyoto ( 2006: 56 ) , menyatakan bahwa “ Disiplin Kerja adalah ketaatan dalam melaksanakan aturan-aturan yang diwajibkan dan

diharapkan oleh perusahaan agar setiap tenaga kerja dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tertib dan lancar.”

Nawawi ( 2008: 103 ), mengemukakan bahwa “ Disiplin kerja adalah usaha memelihara stabilitas organisasi dengan memberikan pembatasan mengenai sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh setiap personal dalam waktu organisasi”

Siagian (2005 : 305 ), juga berpendapat : “Pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku pegawai sehingga para pegawai tersebut secara sukarela berusaha bekerja secara kooperatif dengan pegawai yang lainnya.”

Menurut Malayu Hasibuan (2009;193) Kedisiplinan merupakan fungsi kooperatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin disiplin pegawai, semakin tinggi pula prestasi kerja yang dapat dicapai. Tanpa disiplin pegawai yang baik, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas- tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi, pegawai dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah ketaatan dalam melaksanakan aturan dan norma yang harus diikuti oleh seluruh pegawai yang ada dalam organisasi tersebut, dan diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tertib dan lancar. Segala tingkah laku atau perilaku pegawai tidak menyimpang dengan apa yang telah disepakati dan menjadi aturan dan norma yang ada dalam organisasi. Maksudnya seluruh pegawai harus tertib hukum pemerintah, tertib akan aturan yang dikeluarkan organisasi atau pemerintah dan tertib akan norma sosial yang berlaku dalam organisasi dan masyarakat.

### **III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian Dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli yang berlokasi di Jalan Kusuma Yuda No. 29 Kabupaten Bangli.

Obyek penelitian ini adalah Absensi Sidik Jari dikaitkan dengan Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli.

#### **3.2 Identitas Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua Variabel yaitu satu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen) Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2009 : 16). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas adalah Absensi Sidik Jari (X). Variabel Terikat (Dependen) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2009:16). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kedisiplinan (Y).

#### **3.3 Dfinisi Operasional**

Absensi sidik jari (fingerprint) Absensi sidik jari adalah suatu metode baru yang saat ini telah berkembang, menggunakan mesin dengan ketentuan software untuk

mengisi data kehadiran suatu komunitas, kelompok maupun instansi yang dapat mengidentifikasi sidik jari dengan menggunakan jari tangan yang akurat, sehingga tidak ada lagi pegawai menitip absen kepada pegawai lain, karena alat ini bekerja secara *online* dan dapat dipantau dari komputer yang terhubung dengan peralatan tersebut. Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli, absensi sidik jari (*fingerprint*) diterapkan untuk kebutuhan pengisian absen terhadap pegawai, yang dirancang khusus dengan teknologi terdepan saat ini. Kedisiplinan adalah suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh seluruh umat manusia, karena dengannya seluruh aktivitas manusia menjadi lebih teratur dan terarah.

### **3.4. Jenis Data**

Data kualitatif, yaitu jenis data penelitian yang dikategorikan tidak berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu tidak dapat dihitung dengan angka-angka, seperti sejarah perusahaan atau instansi serta struktur organisasi. Data Kuantitatif, yaitu jenis data penelitian yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu dapat dihitung dan berupa angka-angka, seperti jumlah pegawai dan absensi pegawai.

### **3.5. Sumber Data**

Data Primer ialah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (hasil penyebaran kuisioner).

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat pihak lain).

### **3.6 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono, 2012: 119. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli yang berjumlah 335 orang responden

Menurut Sugiono (2010 : 63) metode penentuan sampel yaitu dengan probability sampling dengan ketentuan dibawah 100 dapat digunakan sampel 50% - 100% dari jumlah populasi, dibawah 1000 dapat digunakan 10% -25% dari jumlah populasi. Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang dipergunakan adalah 15% x 335 orang = 50,25 dibulatkan menjadi 50 orang dengan tehnik pengambilan sampel proporsional random sampling.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, Kuisioner,. Studi Dokumentasi.

### **3.8 Teknik Analisa Data**

.Regresi Linier Sederhana suatu persamaan regresi atau persamaan penduga dibentuk untuk menerangkan pola hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut ;

Rumus:

$$y = a + b x$$

Dimana :

y = Nilai yang diprediksikan (kedisiplinan pegawai).

a = Konstanta.

b= Koefisien regresi.

x= Nilai variabel independen (pengaruh absensi sidik jari).

Untuk dapat menentukan persamaan regresi, yaitu nilai a dan b maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

#### b. Analisis Determinasi

Menurut Sudjana (2000;246) analisis ini bertujuan untuk mengetahui atau menentukan seberapa besar sumbangan (kontribusi) penggunaan absensi sidik jari (*fingerprint*) terhadap kedisiplinan pegawai di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli. Untuk mencari koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$D = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

a) Menentukan *level of significant*( $\alpha$ ), yang mana dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau ( $\alpha=5\%$ ).

b) Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif( $H_a$ ).

$H_0$  :  $b= 0$  berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh absensi sidik jari(*fingerprint*) terhadap kedisiplinan pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli.

$H_a$  :  $b>0$  berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Absensi Sidik Jari Terhadap Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli.

c) Analisis uji-t (*t-test*) dengan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t= t-hitung

r= Koefisien Korelasi

n= Jumlah Data

## IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 4.1 Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Secara geografis Kabupaten Bangli terletak pada Lintang  $8^{\circ}8'$ -  $8^{\circ}31'87''$  LS dan  $115^{\circ}13'48''$  –  $115^{\circ}27'24''$  BT

### 4.2 Gambaran Umum Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

Pada akhir tahun 1933, di Bangli didirikan “*Verpleegtehuis voor krankzinnigen of Bangli*” (*Rumah Perawatan Sakit Jiwa/RPSJ. Bangli*).

sejak tanggal 1 Juli 1952 secara resmi RPSJ Bangli pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat yaitu Kementerian Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2002, tanggal 28 Pebruari 2002, RSJ Pusat Bangli ditetapkan menjadi Badan Pelayanan Khusus Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, baru kemudian dilantik pejabat

strukturalnya pada bulan Oktober 2002. Kemudian dirubah menjadi RSJ Provinsi Bali.

## V PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil Analisis Absensi Sidik Jari . Pengaruh Absensi Sidik Jari Terhadap Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli

Tabel 5.7 Rangkuman hasil Analisis Statistik Antara Absensi Sidik Jari dan Kedisiplinan Kerja Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli

| Keterangan           | B       | t-test |
|----------------------|---------|--------|
| Constant             | 8,406   |        |
| Sidik jari ( $X_1$ ) | 0,746   | 7,564  |
| Nilai R              | = 0,737 |        |
| Nilai $R^2$          | = 0,544 |        |
| t-test               | = 7,564 |        |
| n                    | = 50    |        |

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

. Dari perhitungan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 20.0 for windows. pada Tabel 5.7 dapat diketahui :

$$a = 8,406$$

$$b = 0,746$$

Oleh karena itu persamaan regresi linier sederhana menyatakan bahwa penerapan absensi sidik jari memiliki pengaruh terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli, adalah sebagai berikut ini :

$$y = a + bx$$

$$y = 8,406 + 0,746x$$

di mana besarnya koefisien regresinya positif sebesar 0,746. Berdasarkan Tabel Coefficients, persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila tidak menerapkan absensi sidik jari disiplin kerja Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli maka ada pengaruh sebesar 8,406 ekuivalen kehadiran. Dengan menerapkan absensi sidik jari menunjukkan disiplin kerja Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli meningkat sebesar 0,746. Artinya pada setiap melakukan absensi memberikan kontribusi terhadap disiplin kerja Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli.

#### b. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel bebas Pengaruh Absensi Sidik Jari (X) terhadap Kedisiplinan (Y). Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dihitung menggunakan analisis determinasi dengan rumus :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Besarnya  $R^2$  dalam hasil perhitungan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 20.0 for windows pada Tabel 5.7 dapat diketahui :

*R Square* yaitu sebesar 0,544. Karena besarnya  $R^2 = 0,544$ , maka besarnya koefisien determinasi adalah :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,544 \times 100\%$$

$$D = 54,40\%$$

Dari hasil perhitungan analisis determinasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 54,40%, ini berarti pengaruh absen sidik jari memberikan kontribusi (sumbangan) terhadap kedisiplinan kerja Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli sebesar 54,40 persen, sedangkan sisanya 45,60 persen disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis secara lebih jauh dalam penelitian ini.

c. Analisis Uji t ( $t_{\text{test}}$ )

Analisis  $t_{\text{test}}$  digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas (X) dalam hal ini Pengaruh Absensi Sidik Jari terhadap variabel terikat (Y) dalam hal ini Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli Adapun langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah Pengaruh Absensi Sidik Jari (X) berpengaruh terhadap Kedisiplinan (Y) Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli. Sesuai dengan hipotesis tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ :  $b = 0$ , berarti Pengaruh Absensi Sidik jari (X) tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan (Y) Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli

$H_a$  :  $b > 0$ , berarti Pengaruh Absensi Sidik jari (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan (Y) Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli

Ketentuan pengujian

Sesuai dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan, yang menyatakan “ $\beta > 0$ ” atau ada pengaruh positif antara Pengaruh Absensi Sidik jari (X) dengan Kedisiplinan (Y), maka dalam pengujian ini menggunakan derajat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka  $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, df)}$  ( $\alpha$  (taraf kepercayaan) yang digunakan = 5% dan  $df$  (*degrees of freedom* = derajat bebas) =  $n - k$ . Untuk  $n = 50$  dan  $k = 2$ , maka besarnya  $df = n - k = 50 - 2 = 48$ , sehingga besarnya  $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, df)}$  yang dicari adalah  $t_{(5\%, 50)} = 1,676$ .

b) Kriteria Pengujian

Penelitian ini menggunakan uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan, dimana  $H_0$  diterima jika  $t_{\text{test}} < t_{\text{tabel}}$  dan menolak  $H_0$  jika  $t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$ .

c) Perhitungan

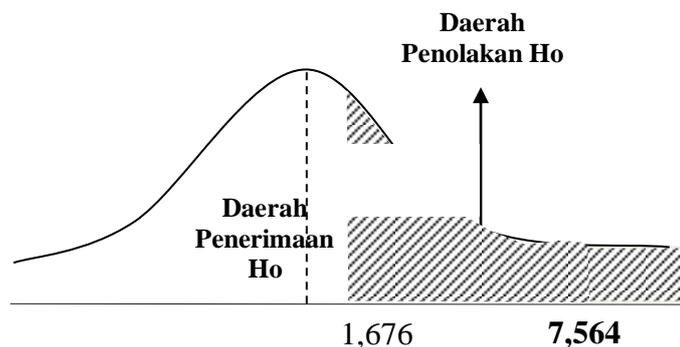
Berdasarkan perhitungan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) version 20.0 for windows pada Tabel 5.7 dapat diketahui  $t_{\text{test}}$  sebesar 7,564.

d) Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian di atas, ternyata dengan taraf kepercayaan 5% dan pada derajat bebas 48, maka diperoleh besarnya  $t_{\text{hitung}} = 7,564$  dan  $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, df)} = t_{(5\%, 48)} = 1,676$ . Dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Atau dengan kata lain dapat dikatakan

dengan tingkat dugaan kesalahan yang dipakai acuan 5%, sedangkan kesalahan berdasarkan hasil analisis (perhitungan) sebesar 0,000. Untuk membuktikan  $H_0$  diterima atau ditolak sesuai dengan hipotesis yang diajukan maka dipergunakan uji sisi kanan yang dapat digambarkan dalam sebuah kurva penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Gambar 5.1 Kurva Distribusi Uji t Pengaruh Penerapan Absensi Sidik jari (X) terhadap Kedisiplinan (Y) Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli



Berdasarkan Gambar 5.1 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{\text{test}}$  diperoleh sebesar 7,564 sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,676, ternyata nilai  $t_{\text{test}}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{test}}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dimana Pengaruh Absensi Sidik jari (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan (Y) Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli

## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Absensi Sidik jari Terhadap Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli. Hal ini bisa ditunjukkan oleh koefisien regresi positif sebesar 0,746, dan  $t_{\text{test}}$  yang diperoleh adalah 7.564, sedangkan nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah sebesar 1,676.

Juga dapat dilihat dari besarnya signifikansi sebesar 0,000. Di mana hasil uji hipotesis membuktikan bahwa memang betul ada pengaruh antara Pengaruh Absensi Sidik jari Terhadap Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli, dan bukan secara kebetulan ( $t_{\text{hitung}}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ ).

Pengaruh absensi sidik jari memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli. Hal ini bisa dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 55,40 persen. Sedangkan

sisanya 45,60 persen disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

## **6.2 Saran**

Absensi sidik jari bukan merupakan variabel utama yang mempengaruhi Kedisiplinan Pegawai Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Bangli. Sehingga dengan demikian dapat disarankan absensi menggunakan mesin absensi sidik jari perlu terus dilakukan agar kehadiran pegawai di tempat kerja lebih tertib, dan lebih efektif untuk mendisiplinkan pegawai karena hasil yang didapat dari absen sidik jari lebih akurat dan bisa dijadikan referensi untuk perusahaan/instansi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S.Moenir(2013 : 904). *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap pembinaan kepegawaian*. Gunung Agung. Jakarta.
- Hasibuan ,Melayu, S.P (2009: 193). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Nawawi (2008 : 103). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Gajah Mada Univercity Press, Yogyakarta
- Siagian (2005: 305). *Organisasi Kepeminpinan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung , Jakarta.
- Sudjana (2000 : 246). *Metode Statistik* , Tarsito ,Bandung.
- Sugiyono (2012 : 119 ). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfa beta, Bandung.
- Simamora (2006 : 746 ). *Sumber Daya Manusia*, Edisi ke-3, ESTIEYKPN. Yogyakarta
- Sunyoto ( 2006: 56 ). *Manajemen Kepegawaian*, Kanisius. Jakarta.
- Sondang P.Siagian (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi 1 cetakan 22  
Penerbit : Bumi aksara, Jakarta.

